

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN  
TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN  
PELAKU USAHA MIKRO  
( STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO KOTA PEKANBARU)**

**Riantika Putri<sup>1)</sup>, Haryetti<sup>2)</sup>, Fitri<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email: [rtikaputri23@gmail.com](mailto:rtikaputri23@gmail.com)

*The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial  
Management Capabilities of Micro Businesses  
(Case Study of Micro Business in Pekanbaru City)*

**ABSTRACT**

*This study aimed to test and seek empirical evidence regarding financial literacy and financial inclusion whether it affects the financial management ability of micro-entrepreneurs in Pekanbaru City. The population of this research is micro business located in Pekanbaru City by determining a sample of 100 micro business units with five existing business clusters. The results of this study indicate that financial literacy has a effect and significant influence on the financial management ability of micro business actors and financial inclusion also has a effect and significant influence on the financial management ability of micro business actors.*

**Keywords:** *financial literacy, financial inclusion, financial management ability of micro entrepreneurs, micro businesses.*

**PENDAHULUAN**

Saat zaman modern ini Usaha Mikro menjadi salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara Indonesia. Hal ini di buktikan dengan adanya Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian sosial berdasarkan demokrasi yang berkeadilan. Indonesia juga merupakan negara yang pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998 silam, dan sektor usaha yang tetap bertahan dan terus tumbuh adalah usaha mikro,

peran usaha mikro ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam menarik tenaga kerja lokal, dan membuat pasar baru dalam berbagai inovasi.

Potensi bisnis yang dimiliki oleh usaha mikro untuk membuat usahanya tumbuh dan berkembang cukup besar jika pelaku usahanya memiliki kreativitas dan ide yang baik untuk menjalankan usahanya, tetapi dengan besarnya potensi tersebut tak jarang usaha mikro sering menghadapi kendala, yang kerab terjadi pada berjalannya usaha mikro bukan hanya sebatas kendala dalam menghadapi persaingan bisnis, sulitnya perolehan bahan baku yang berasal dari impor, kemampuan

pemasaran produk, teknologi, infrastruktur, tetapi kendala dalam bidang keuangan juga sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro seperti akses pembiayaan, pengembalian pinjaman, dan kesulitan dalam menentukan laba usaha yang ada.

Dalam permasalahan bidang keuangan tersebut tentunya didasari oleh kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada usaha mikro, yang berguna agar para pelaku usaha menentukan pilihan dalam membuat keputusan atau strategi apa yang diambil dalam rangka untuk mengembangkan usahanya. Maka dari itu kualitas dari pelaku usaha perlu ditingkatkan termasuk juga dalam memperkuat kompetensinya.

Untuk meningkatkan kualitas dan memperkuat kompetensi pelaku usaha mikro perlu kerjasama antar pemerintah sebagai mentor dalam pelatihan dan pengembangan SDM dan juga peran lembaga keuangan untuk meningkatkan perekonomian setiap masyarakat, baik masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi maupun masyarakat yang memiliki penghasilan rendah khususnya dalam hal ini para pelaku usaha mikro. Untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu negara perlu adanya masyarakat yang *well literate* terkait dengan literasi keuangannya.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko yang terkait dengan keuangan dan juga keterampilan untuk membuat keputusan yang efektif dalam bidang keuangan dalam meningkatkan kemampuan keuangannya baik untuk dirinya sendiri, organisasi dan juga

masyarakat luas. Dengan itu diharapkan jika seorang individu berada dalam tingkatan literasi keuangan yang baik akan dapat membantu menentukan pilihannya untuk hidup yang lebih sejahtera (OJK,2013).

Selain literasi keuangan juga diperlukan kemampuan masyarakat dalam menggunakan akses layanan jasa keuangan yang disediakan lembaga keuangan seperti bank maupun non bank hal ini sering disebut dengan Inklusi keuangan.

Inklusi keuangan diharapkan mampu dalam mempengaruhi cara berpikir seseorang terutama para pelaku usaha mikro terhadap kondisi keuangan serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan usahanya, selain itu juga diharapkan dengan seseorang memiliki kemampuan inklusi keuangan yang baik, dapat membuat kinerja usaha para pelaku usaha mikro yang lebih bagus sehingga dapat memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang lebih baik.

Suatu hal penting yang dapat meningkatkan partisipasi semua masyarakat adalah dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap lembaga keuangan. Sesuai dengan Peraturan Presiden tahun 2016 bahwa inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Sehingga dengan alasan itu pemerintah membuat satu program yang dinamai Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI) .

Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan saja, tetapi kesulitan keuangan juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan

keuangan. Khususnya terhadap pelaku usaha mikro, mereka selalu menganggap pendapatan hasil usaha merupakan pendapatan pribadi ataupun sebaliknya. Tak jarang para pelaku usaha mikro selalu menggabungkan hasil usaha dengan pendapat peribadinya. Alasan para pelaku usaha mikro melakukan hal itu dikarenakan selalu beranggapan bahwa mereka mendirikan usaha hanya untuk menambah pendapatan keluarga yang nantinya akan habis juga untuk konsumsi keluarga.

Kota Pekanbaru merupakan sasaran bisnis yang paling banyak diminati para pelaku usaha, terlihat dari luasnya kota Pekanbaru menyebabkan di tiap jalan selalu ada para pelaku usaha mikro yang menjajakan produk usahanya kepada masyarakat terlebih para pelaku usaha mikro, terkadang pelaku usaha mikro juga tak perlu menjajakan produknya mereka juga memanfaatkan teknologi yang ada dan kekuatan sosial media yang mereka miliki untuk menawarkan produknya.

**Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Kota Pekanbaru**

NO	KLUSTER	2016			2017			2018		
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	MIKRO	KECIL	MENENGAH	MIKRO	KECIL	MENENGAH
1	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	133	41	8	135	41	8	135	41	8
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	375	87	4	716	98	4	716	98	4
4	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	6	6	0	6	6	0	6	6	0
5	KONTRUKSI	17	9	2	17	9	2	17	9	2
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	7092	2198	96	7856	2267	96	7939	2268	96
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	26	7	1	26	7	1	26	7	1
8	KELUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	94	31	15	94	31	15	94	31	15
9	JASA LAINNYA	1606	242	25	1689	248	25	1702	249	25
10	LAIN-LAIN	0	0	0	64	5	0	66	5	0
		<b>9349</b>	<b>2621</b>	<b>151</b>	<b>10603</b>	<b>2712</b>	<b>151</b>	<b>10701</b>	<b>2714</b>	<b>151</b>

**Sumber:** Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2020

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan UMKM di kota Pekanbaru cukup baik terutama pada sektor usaha mikro

yang jumlahnya yang terus bertambah dalam tiga tahun tersebut, pada bidang usaha kecil pertumbuhannya hanya bertambah kurang dari 100 unit dan untuk bidang usaha menengah tidak ada penambahan unit usaha. Harapannya dengan banyaknya pelaku UMKM di Kota Pekanbaru ini dapat memiliki dampak yang besar terhadap ekonomi masyarakat sekitar dan juga terhadap perekonomian daerah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana merupakan teori sosial untuk memprediksi perilaku manusia yang merupakan perluasan teori sebab akibat yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Teori ini bertujuan menjelaskan mengapa seseorang berperilaku dengan cara tertentu. Menurut Ajzen (2005) beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, di antaranya kepercayaan atau keyakinan, sikap, keinginan berperilaku, dan perilaku sesungguhnya. Beberapa penelitian Ajzen menunjukkan bahwa terjadi perilaku nyata terletak pada keyakinan diri yang timbul pada diri seseorang yang dapat menggerakkan perilaku tersebut untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuannya. Hal ini didasari oleh keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dapat memberikan peluang keberhasilan dalam menjalankan kegiatan dengan sukses.

### Teori Tindakan Rasional (*Rational Choice Theory*)

Teori tindakan rasional (*Rational Choice Theory*) adalah

teori yang dapat menentukan pilihan atau pembuatan keputusan yang akan digunakan, baik dalam skala kemampuan yang besar maupun kecil. Teori ini pertama kali ditemukan oleh Max Weber untuk membedakan empat tipe tindakan sosial yang ada pada masyarakat. Dengan memahami teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Teori ini juga berkaitan dengan teori konsumsi Keynes yang meyakini bahwa orang yang memiliki pendapatan tinggi akan memiliki kesempatan untuk menabung lebih tinggi dibanding dengan orang yang memiliki pendapatan dibawahnya. Teori tindakan rasional dan teori konsumsi juga menjelaskan bahwa pilihan seseorang untuk menabung didasarkan pada pendapatan, literasi keuangan yang baik dan informasi tentang produk keuangan.

### **Usaha Mikro**

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM.

### **Kemampuan Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh

proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*competence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, *revisit* 2017), OJK juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan dapat membuat konsumen atau masyarakat luas mampu mengelola keuangan lebih baik lagi

### **Inklusi keuangan**

Bank Indonesia (2014) telah mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya.

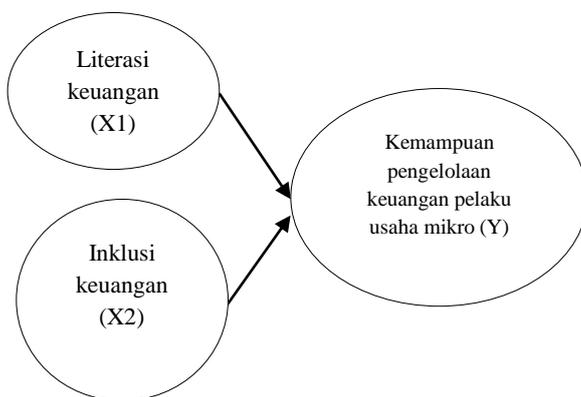
Inklusi keuangan merupakan komponen penting dalam proses inklusi sosial dan inklusi ekonomi yang berperan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah. Sistem inklusi keuangan diwujudkan dengan akses layanan jasa dan produk keuangan kepada masyarakat

sehingga nantinya dapat membuka jalan untuk keluar dari kemiskinan dan serta mengurangi kesenjangan ekonomi.

### Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variabel independen Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) dengan variabel dependen Kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM (Y). Yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Pekanbaru.

**Gambar 1. Model Penelitian**



### Hipotesis Penelitian

- H1 : diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro
- H2: diduga inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro yang berada di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan

verifikatif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer. Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jejak pendapat pribadi maupun kelompok ataupun hasil observasi dari suatu objek.dengan kata lain , peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survey). Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket kepada para pelaku UMKM yang ada di Kota Pekanbaru.

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 unit usaha mikro yang ada di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *probability sampling* yaitu seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono,2017). Dalam teknik *probability sampling* ini menggunakan jenis pengambilan sampel acak (*simple random sampling*). Dimana yang dijadikan sample pada penelitian ini adalah pelaku usaha yang memiliki usaha mikro di Kota Pekanbaru yang lama usahanya lebih dari 5 tahun. Dikarenakan peneliti memerlukan analisis tentang pertumbuhan usahanya. Lalu juga sample yang diteliti hanya diambil 5 kluster usaha dari 10 kluster yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMK Kota Pekanbaru, kluster tersebut diantaranya kluster usaha pedagang harian, kluster usaha perdagangan makanan dan minuman, kluster usaha telekomunikasi , kluster usaha peternakan dan pertanian dan terakhir kluster usaha bidang Jasa.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Pengujian analisis data meliputi : Uji Instrument( Uji Validitas dan reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas) serta uji parsial, uji simultan dan uji koefisien korelasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Mauladi,2016). Tinggi rendahnya validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product moment correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini penghitungan validitas menggunakan komputer dengan program SPSS 23. Pertanyaan pada angket atau kuesioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) pada taraf signifikansi 5% (0,05), sebaliknya apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $<$   $r$  tabel), maka dinyatakan tidak valid. Nilai  $r$  tabel dapat dilihat dengan persamaan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2$ . Pada penelitian ini  $df = 100-2 = 98$ . Maka pada  $r$  tabel di dapatkan angka 0,1654. Hasil pengujian yang diperoleh nilai  $r$  hitung seluruh variabel lebih besar dari  $r$  tabel. Artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid.

### **Uji Reliabilitas**

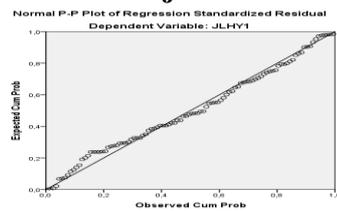
Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi

responden dalam hal menjawab hal-hal yang berkaitan dengan item pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0-1. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *alpha cronbach's*  $>$  0,60 atau 60%. Dengan koefisien kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha (Y) sebesar 0,765, literasi keuangan (X1) 0,781, inklusi keuangan (X2) 0,790.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $<$ 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil pengujian nilai signifikansi yang ada pada penelitian ini sebesar 0,457. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu juga menggunakan p-plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. P-plots dapat dilihat apabila data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Gambar 2 Uji Normalitas**



Dari hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel-variabel ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan salah satu jenis asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri dari dua variabel atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat keeratan koefisien korelasi. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau mendekati 1 atau sama dengan nilai *variance factor* (VIF) disekitar angka 10, sebaliknya multikolinearitas akan terjadi jika VIF lebih besar dari 10.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Literasi keu X1	0,994	1,006
	Inklusi keu X2	0,994	1,006

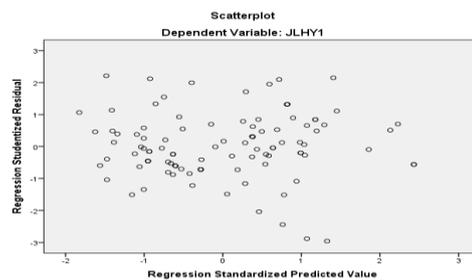
Sumber: data olahan peneliti,2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi lebih kecil atau mendekati 1 dan memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji varian residual apakah memiliki kesamaan atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan nilai understandardized residual dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat di lihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2 Scatterplot Uji Heterikedastisitas**



Sumber: data olahan peneliti,2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pola yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas juga dibawah sumbu Y atau angka 0. Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,500	1,964		2,800	,006
	Literasi keu X1	,746	,058	,783	12,931	,000
	Inklusi keu X2	,112	,052	,129	2,131	,036

Sumber: data olahan peneliti,2020

Dari tabel 6 maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dari pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Nilai konstan ( $\alpha$ ) 5,500 memiliki arti bahwa apabila semua variabel independen ( X1 dan X2) di asumsikan nol (0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 5,500
2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan 0,746 memiliki arti bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sebesar 0,746
3. Nilai koefisien regresi inklusi keuangan 0,112 memiliki arti bahwa setiap peningkatan inklusi keuangan sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sebesar 0.112
4. Tingkat error ( $\epsilon$ ) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang memiliki semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 <sup>a</sup>	,646	,639	3,158

Sumber: data olahan peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh R square sebesar 0,646 (64,4%). Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen ( literasi keuangan dan inklusi keuangan) terhadap variabel dependen ( kemampuan pengelolaan keuangan) pada penelitian ini sebanyak 64,4%. Dengan kata kata lain, variasi dari variabel independen pada model penelitian ini dapat mewakili dan mempengaruhi sebesar 64,4% dari variasi dependen, sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6 Uji Simultan ( Uji F )**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1766,979	2	883,490	88,563	,000 <sup>a</sup>
	Residual	967,661	97	9,976		
	Total	2734,640	99			

Sumber: data olahan peneliti, 2020

Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 88,563 dengan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 yang artinya nilai probabilitas berada dibawah nilai signifikansi 0,05. F tabel untuk N 100 dan k 2 diketahui sebesar 3,09, berarti F hitung 88,563 > F tabel 3,09. Maka disimpulkan bahwa Ha diterima maka H0 ditolak yang mengindikasikan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,500	1,964		2,800	,006
	JLHX1	,746	,058	,783	12,931	,000
	JLHX2	,112	,052	,129	2,131	,036

Sumber: data olahan peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat disimpulkan:

**1) Pengujian Hipotesis 1 :  
Pengaruh Literasi Keuangan  
terhadap Kemampuan  
Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t variabel literasi keuangan (X1) terhadap kemampuan pengelolaan keuangan memiliki t hitung  $12,931 > t$  tabel  $0,6770$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka literasi keuangan mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan secara signifikan.

**2) Pengujian hipotesis 2 :  
pengaruh inklusi keuangan  
terhadap kemampuan  
pengelolaan keuangan**

Berdasarkan hasil uji t variabel inklusi keuangan (X2) terhadap kemampuan pengelolaan keuangan memiliki t hitung  $2,131 > t$  tabel  $0,6770$  dengan signifikansi  $0,036 < 0,05$ . Dengan demikian maka inklusi keuangan mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan secara signifikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan**

Dari pengujian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru. Hubungan ini berarti semakin tinggi literasi keuangan pelaku usaha mikro maka semakin baik kemampuan pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan teori perilaku terencana (Ajzen,2005) yang menjelaskan bahwa alasan seseorang untuk mencapai tujuannya didasari oleh suatu perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepercayaan, keyakinan, sikap dan perilaku yang sesungguhnya. Hal ini didasari oleh keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dapat memberikan peluang keberhasilan dalam menjalankan kegiatan dengan sukses dan berhasil.

Pada temuan ini semakin baiknya kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro tentu sebelumnya sudah merencanakan untuk keberhasilan usahanya dikemudian hari. Dalam hal ini perencanaan keberhasilan yang diharapkan berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang baik dan di dasari oleh literasi keuangan yang baik pula.

Penemuan ini didukung oleh peneliti terdahulu Dermawan (2019), mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. semakin bagus literasi keuangan seseorang maka semakin baik kemampuan pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik tentu akan berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan usaha seseorang dikemudian hari, Bonita (2018). Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Olawale dan Garwe (2010) pada penelitiannya di salah satu kota di Afrika menemukan bahwa literasi keuangan seseorang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kinerja UMKM yang didalamnya termasuk

kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan**

Dari pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Hubungan ini berarti semakin tinggi seseorang menggunakan akses dan layanan dari lembaga keuangan maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan untuk usahanya.

Berdasarkan teori Tindakan Rasional (Max Weber) yang berkaitan dengan teori konsumsi dari Keynes bahwa untuk menentukan pilihan atau pembuatan keputusan, setiap orang memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini pelaku usaha membuat keputusan untuk menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan tentu tujuannya untuk keberlangsungan kegiatan usahanya.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha yang bijak dalam penggunaan produk dan layanan lembaga keuangan maka pengelolaan keuangan untuk usahanya akan lebih baik dan tepat sasaran pula. Pengelolaan keuangan usaha yang baik akan berdampak baik pula bagi keberlangsungan usahanya.

Dari hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sajuyigbe dan Mola (2017) yang menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kinerja UMKM yang

didalamnya termasuk kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usahanya. Juga penelitian yang dilakukan Dermawan (2019) yang mendapatkan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan bagi para pelaku usaha.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru. Artinya semakin tinggi literasi keuangan seorang pelaku usaha maka semakin baik kemampuan pengelolaan keuangan untuk usahanya.
2. Berdasarkan hasil hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru. Artinya semakin baik dan bijak para pelaku usaha menggunakan produk dan layanan dari lembaga keuangan maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan untuk usahanya.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan ditemukan bahwa secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka saran – saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pelaku usaha, kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha dipengaruhi beberapa faktor diantaranya literasi keuangan dan inklusi keuangan. untuk pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru literasi keuangan dan inklusi keuangan sudah dapat dikatakan baik, namun masih perlu adanya banyak pelatihan dan pengembangan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal
2. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, diharapkan pemerintah dan pihak lembaga keuangan untuk dapat bekerjasama dalam memberikan pelatihan, pengembangan serta pengenalan dan promosi produk dan layanan keuangan kepada para pelaku usaha mikro, agar para pelaku usaha dapat terbantu dalam hal pendaan dan keuangan usahanya yang diharapkan mampu membuat usahanya terus berkembang dan laba usaha terus meningkat
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel yang lebih

variatif, serta dapat menambah objek penelitian yang lebih banyak lagi serta menggunakan metode yang berbeda agar hasil yang didapatkan lebih lengkap, valid dan beragam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 20 No. 1. Hal: 1-13
- Bank Indonesia. (2011). *Five Finger Philosophy: Upaya Memberdayakan UMKM*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/web/id/UMKM/BI/Koordinasi/Filosofi+Lima+Jari/>
- Bongomin. G.O.C. (2017). The Relationship Between Access to Finance and Growth if SMEs in Developing economies: Financial Literacy As A Moderator. *International Business and Strategy Journal*,
- Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru. 2020.
- Eke, E., dan Raath, C. 2013. SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. *Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*, Vol. 4, 397-406.
- Fatoki, O. 2014. The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South

- Africa. *Journal of Business Management*, Vol. 40(2), 151-158.
- Manajemen Situs Kemenkeu. (2015). *Peran Penting UKM Dorong Perekonomian Indonesia*, (Online). <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/peran-penting-ukm-dorong-perekonomian-indonesia>
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., dan Ongesa, N. T. 2015. Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 3( Issue 3), 1-28.
- Laily, N. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*. Vol. 1 No. 4
- Lusardi, A. 2012. *Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making*. Paper presented at the Journal scholar Commons.
- Olawale, F., dan Garwe, D. 2010. Obstacles to the growth of new SMEs in South Africa: A principal component analysis approach *Journal of Business Management*, Vol. 4 No. 5, 729-728.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2013. *Developing Indonesia Financial Literacy Index*. Diakses pada tanggal 09 Januari 2020.
- Rahmawati, Juliana. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sudiarta, I Putu Lanang Eka., I Ketut Kirya, dan I Wayan cipta. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020
- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., Lindiawati, & Iramani. (2015). The Challenge of Financial Inclusion for Small and Micro Enterprises in Indonesia. *PEOPLE:International Journal of Social Sciences, Special Is(1)*, 1076–1087.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2008